



Analisis Kepribadian Tokoh Athar dalam Novel “cinta dalam ikhlas” Karya Abay Adhitya : Tinjauan Psikologi Sastra

Akhyar Sabqi

Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Email : sabqiakhyar5@gmail.com

Accepted :
25 Februari 2025

Published :

Corresponding Author :
Akhyar Sabqi

Email Corresponding :
sabqiakhyar5@gmail.com

Abstrack

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kepribadian tokoh utama dalam novel Cinta Dalam Ikhlas menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka, baca, dan catat. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu kepribadian tokoh utama dalam novel Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya. Kepribadian yang terdapat pada diri tokoh utama yaitu memiliki jiwa sosial yang tinggi, patuh kepada orang tua, pantang menyerah, tanggung jawab, penyayang, bijak, suka mendahulukan perintah Tuhan, pasrah kepada keputusan Tuhan, mudah bersyukur, disiplin, tangguh, giat, ikhlas, setia, pengertian, optimis, mudah bangkit dari kesalahan, percaya dengan kekuatan cinta, pembelajar dari pengalaman, mudah menghargai diri sendiri, memiliki rasa empati yang tinggi, mudah merasa iba, cepat mengambil keputusan, mudah, dan melankolis. Selain itu, tokoh utama juga memiliki kepribadian yang kurang baik, di antaranya mudah cemas, mudah menyalahkan diri sendiri, dan melankolis. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa id yang tergambar pada tokoh utama bertindak berdasarkan sentimennya, akan tetapi ego dapat bekerja sesuai dengan rasionalnya sehingga dengan superego dia mampu mengendalikan dirinya untuk memutuskan segala permasalahannya dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang telah berlaku sesuai perintah dan larangan ataupun nilai baik dan buruk. Sehingga dengan begitu terbentuklah suatu kepribadian yang positif pada diri Athar.

Kata kunci : tokoh utama, psikologi kepribadian, Sigmund Freud.

Abstract

This research aims to describe the personality of the main character in the novel Cinta Dalam Ikhlas using Sigmund Freud's literary psychology theory. The data source in this research is the novel Cinta Dalam Ikhlas by Abay Adhitya. The approach used in this research is qualitative with descriptive methods. The data collection techniques used are library, reading and note-taking techniques. The results of the research in this study are the personalities of the main characters in the novel Cinta Dalam Ikhlas by Abay Adhitya. The personality found in the main



character is that he has a high social spirit, obeys his parents, never gives up, is responsible, loving, wise, likes to put God's commands first, surrenders to God's decisions, is easily grateful, disciplined, tough, enterprising, sincere, loyal, understanding, optimistic, recovers easily from mistakes, believes in the power of love, learns from experience, easily respects himself, has a high sense of empathy, easily feels compassion, is quick to make decisions, easy and melancholy. Apart from that, the main character also has a bad personality, including being easily anxious, easily blaming himself, and melancholic. From the research results it was found that the id depicted in the main character acts based on his sentiments, however the ego can work according to his rationality so that with the superego he is able to control himself to decide all his problems by considering the values that have been applied according to commands and prohibitions or good and bad values. So that a positive personality was formed in Athar.

Keywords: main character, personality psychology, Sigmund Freud.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari sebuah pemikiran maupun ide dan gagasan seseorang. Dalam proses membuat karya sastra, seorang pengarang tidak bisa terlepas dari realitas kehidupannya. Kehidupan manusia dan masalah-masalah yang dihadapinya menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya sastra tersebut. Pengarang mengungkapkan ide-ide dan pemikirannya dalam sebuah karya sastra yang indah sehingga bisa dinikmati oleh pembacanya. Hal ini sejalan dengan fungsi sastra yakni bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca (Nisa' dkk, 2017, 177). Selain itu karya sastra juga penghasil seni kreatif yang mengeksplorasi kehidupan manusia melalui bahasa. Selain sebagai medium untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem berpikir, sastra juga menggambarkan dan merespons realitas kehidupan manusia. Karya sastra tidak hanya imajinatif dan kontemplatif, tetapi juga mencerminkan pengalaman manusia dalam bermasyarakat serta gejala-gejala kejiwaan, seperti sikap ataupun tingkah laku (septi, 2024, 164). Sastra sebagai ilmu humaniora memiliki berbagai macam aliran sebagai wilayah kajian, mulai dari fi lsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, dan religi. Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengaji masalah psikologis manusia (tokoh)

yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembacanya (anas ahmadi, 2015, 2).

Novel Cinta Dalam Ikhlas merupakan novel psikologis karena mengandung gejala-gejala kejiwaan yang direfleksikan pada kehidupan tokoh utama. Novel ini menampilkan persoalan yang kompleks mengenai kehidupan seseorang yang berubah sifatnya karena sosok wanita yang dia cintai. Novel ini merupakan novel psikologis yang layak dikaji menggunakan teori psikologi sastra, karena mengisahkan berbagai pergolakan batin tokoh utamanya yaitu, Athar (Bintang Atharisena) yang menghadapi berbagai konflik dan rintangan kehidupan. Athar bersungguh-sungguh berjuang dalam hidupnya, menjadikannya untuk lebih mengenal Allah, memantaskan diri menjadi lebih baik, meraih mimpi, cinta, mengikhhlaskan dan sebagainya. Hingga ia menjadi orang yang patuh kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini menyebabkan Athar menjadi trauma dan tidak mau mengulangi karena saking dalamnya nya cinta athar kepada ara (Noor dkk, 2018, 96).

Psikologi sastra ialah cabang sastra sebagai aktivitas dan refleksi psikologis. Psikologi sastra merupakan ilmu interdisipliner yang pemahaman sastranya merupakan hasil karya seorang pengarang yang dapat diabadikan. Sastra muncul berdasarkan ide-ide kreatif dari



perasaan seorang pengarang, yang juga termasuk suasana hati pengarang. Maka dari itu, mengkaji sastra memiliki hubungan yang erat dengan psikologi. Studi psikologi sastra tumbuh dengan perluasan teori psikoanalisis Sigmund Freud pada tahun 1905. Hal ini akan berkaitan dengan etika, agama, ilmu pendidikan, ilmu sosial serta sastra (Selfi dkk, 2024, 2-3). Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang di dalamnya mengkaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang terdapat dalam karya sastra, baik dalam perspektif karya, pengarang, dan juga pembacanya (anas ahmadi, 2015, 2).

Adapun pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarangnya, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang dianggap relevan. Menurut Ratna (2009:342-344) tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra (wahdaniyah dkk, 2021, 83-84).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berarti metode tersebut terurai dalam bentuk kata-kata yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang ada dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata

atau kalimat yang menggambarkan kepribadian Athar dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya yang jumlah halamannya 340 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis (Psikologi Sastra) untuk mengungkapkan kepribadian dari tokoh Athar dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kepribadian tokoh dalam novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya berdasarkan teori Sigmund Freud, dengan cara mendeskripsikan watak tokoh berdasarkan teori Sigmund Freud yakni id, ego, dan super ego.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema

Novel *Cinta Dalam Ikhlas* ini bertemakan ketabahan dan kegigihan dari seorang lelaki bernama Athar dalam ceritanya banyak menemukan permasalahan dalam hidup Athar sebagai tokoh utama pada cerita, menggambarkan kegigihan seorang lelaki dalam menjalani hidup yang terjadi dikalangan pertemanan yang ia mulai. Athar yang mengakhiri masa kenakalan di waktu SMA, kini sekarang berubah menjadi lelaki yang taat pada agama dan selalu menjalani kehidupannya dengan ibadah kepada Allah dan Rasulnya, semenjak bertemu dengan sosok wanita idamannya yaitu Ara.

2. Alur

Alur dalam novel ini memiliki cerita alur yang mundur, karena tokoh "Athar" menceritakan perjalanan dan pengalaman hidupnya. Perjalanan tokoh utama menunjukkan transisi dari kekejaman hidup menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai hakikat ilmu agama yang benar. Novel ini bercerita



tentang kisah cinta Athar dan Aurora (Ara), seorang perempuan yang religius. Pertemuan mereka membawa perubahan besar dalam hidup Athar, seolah memotivasinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Perpisahan mereka bukan akhir dari cerita mereka, melainkan awal dari perjalanan panjang mereka dalam mencari makna cinta yang sejati.

3. Latar

Latar tempat dalam novel ini meliputi kamar, halaman rumah, pemakaman, sekolah, masjid, kelas, gedung kepresidenan, dan kota Bandung. Adapun latar waktu dalam novel ini meliputi malam, pagi, dan sore. Lalu latar suasana dalam novel ini meliputi sedih, hening, tegang, dan bimbang. Selain itu juga latar dari cerita ini memang berpindah-pindah yang awalnya si ara rumahnya di Jakarta, pindah lokasi karena ara kuliah merantau ke Bandung dan kebetulan si Artha juga kuliah di Bandung mereka sama-sama merantau setelah lulus SMA bareng.

4. Tokoh dan penokohan

Novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya memiliki lima tokoh dalam cerita Athar (Bintang Atharisenana Firdaus) dan Ara (Aurora Cinta Purnama) sebagai tokoh utama, selanjutnya ada Zein (Maulana Zein), Salsabila (Salsabila Permata Putri), dan Tari (Lestari Nurani).

5. Analisis hasil review tokoh utama Athar

Karya *Athar: Cinta dalam Ikhlas* menyampaikan pesan moral yang mendalam dan penuh dengan romansa. Pertama, bagaimana menghadapi duka dengan keikhlasan dan berpegang teguh pada iman menjadi salah satu inti dari cerita ini. Melalui perjalanan tokoh dalam cerita ini, kita diajak untuk merelakan apa yang sudah terjadi dan tetap percaya bahwa semua ada dalam rencana-Nya. Ketika

menghadapi kehilangan dan kesedihan, keikhlasan dan keyakinan menjadi kunci utama untuk menemukan kedamaian dalam hati.

Kedua, tetap tegar dalam menghadapi hidup walaupun banyak cobaan menerjang. Dalam setiap rintangan dan kesulitan, ada kekuatan batin yang bisa ditemukan dengan tetap berpijak pada keyakinan dan keteguhan hati. Kisah ini menunjukkan bahwa meskipun hidup penuh dengan ujian, keteguhan dan keyakinan akan membuat kita menjadi pribadi yang lebih tegar untuk melalui masa-masa sulit tersebut.

Ketiga, mencintai dengan tulus ikhlas dan tak memaksa adalah pelajaran yang diajarkan dengan penuh keindahan. Novel *Athar: Cinta dalam Ikhlas* ini mengajarkan bahwa cinta sejati adalah tentang memberi tanpa mengharap balasan dan merelakan yang terbaik untuk orang yang kita cintai, meskipun harus berpisah. Cinta yang tulus dan ikhlas tidak mengenal paksaan, melainkan tumbuh dari ketulusan hati yang ingin melihat orang yang dicintai bahagia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Novel *Cinta Dalam Ikhlas* Karya Kang Abay. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Artha ini adalah sosok lelaki yang penuh perjuangan untuk mendapatkan hati si Ara, dan ia pun sudah mengikhlasakan apapun yang terjadi pada Ara ketika ia sudah mempunyai pasangan hidup terlebih dahulu. Adapun psikologis yang ada di dalam novel "Cinta Dalam Ikhlas" Karya Kang Abay ialah Athar yang berubah drastis menjadi lelaki yang shaleh dan taat pada agama, ia selalu tepat waktu ketika adzan berkumandang, padahal semasa SMA dia nakal dan bandel sekali, bahkan sholat pun jarang suka bergaul dengan orang-orang yang dalam kutip tidak benar. Karakter-karakter yang tampil dalam novel ini juga dinilai menginspirasi, dengan mampu membangkitkan semangat dan memberikan



contoh teladan yang positif bagi pembaca untuk menjalani hidupnya.

Dapat disimpulkan dan dijelaskan juga, jika novel *Cinta Dalam Ikhlas* ini menggambarkan perjalanan emosional dan psikologis tokoh-tokohnya dengan mendalam. Melalui penggambaran karakter yang kompleks, plot yang menarik, dan interaksi yang autentik, film ini mencerminkan berbagai aspek kejiwaan manusia. Dari pemenuhan kebutuhan fisiologis hingga pencapaian aktualisasi diri, tokoh-tokoh dalam film ini menghadapi berbagai rintangan yang mencerminkan teori kebutuhan bertingkat Abraham H. Maslow. Psikologi pengarang memiliki dampak besar dalam menggambarkan tokoh-tokoh dengan masalah kejiwaan, memperdalam pemahaman kita terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang kehidupan dan psikologi manusia.

Psikologi sastra juga sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra. Mengkaji psikologi sastra juga bisa menggunakan cerita yang ada pada novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya. Cerita ini juga mengisahkan tentang percintaan seorang pemuda yang nakal menjadi alim, sebagai bahan ajar sastra yang berkaitan dengan materi ajar sastra di kalangan pemuda Gen Z. Guru juga diharapkan dapat menanamkan sifat apresiasi karya sastra pada siswanya, supaya siswa dapat membedakan nilai baik dan buruk yang tercermin dalam cerita novel *Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2015). Psikologi sastra. Penerbit Unesa University Press.

Anas, a. (2015). *psikologi sastra*. surabaya: Unesa University Press.

Noor Van Ardi Basuki, Mulyono, & U'um Qomariyah. (2018). Pengaruh Pelecehan Seksual Terhadap Pembentukan Perilaku Transgender pada Tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra. *jurnal sastra indonesia 7 (2) (2018)*, 2, 95-100.

Nuraini, S. A. (2024). KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN. *Prosiding Pijar : Pedagogi Bahasa dan*, 1, 164-169.

Selfi Verawati, Syalla Azzahrira, Muhammad Bahagia Ramdani, & Rudi Adi Nugroho. (2024). Kompleksitas Tokoh Utama dalam Naskah Drama H-38 Karya Gayuh Juridus Gede Asmara: Kajian Psikoanalisis. *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 4 (1) (2024)* 50-58, 4, 50-58.

Vilda Gemi Nastiti, . E. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Des a biaoNenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan. *Volume 6, Number 1, Tahun 2022, pp. 104-110*, 6, 104-110.

Wilyah, w. (2021). analisis kepribadian tokoh dara dalam novel brizzle: cinta sang hamzah karya ario muhammad (psikologi sastra). *jurnal konsepsi, vol 10, no 2, agustus 2021, 10*, 82-87.



Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.

Ristiana, K. R., & Adeani, I. S. (2017). Konflik batin tokoh utama dalam novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 49-56.

Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104-110.

Nurjam'an, M. I., Musaljon, M., Sofiatin, S., & Amri, A. (2023). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad sebagai Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 105-112.

Rozali, Reza, and Maharani Intan Andalas IRP. "Fenomena perilaku psikopat dalam novel Katarsis karya Anastasia Aemilia: Kajian psikologi sastra." *Jurnal Sastra Indonesia* 7.3 (2018): 173-178.

Giriani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(1).

Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238.

Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis kepribadian tokoh dara dalam

novel brizzle: cinta sang hafizah karya Ario Muhammad (psikologi sastra). *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 82-87.

Hasibuan, M. N. S., Hsb, E. R., & Adam, D. H. (2021). Analisis Psikologi Sastra Dengan Teori Freud Dalam Lirik Lagu Bingung Karya Iksan Skuter. *Jurnal Education and development*, 9(2), 433-436.

Waningyun, P. P., & Aqilah, S. F. (2022). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 25-34.

Chamalah, E., & Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147.